

# ANALISIS KESULITAN MENULIS RINGKASAN BACAAN PADA TEMA 8 SUBTEMA 2 SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Shofaul Hikmah

MIN 1 Rembang Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

e-mail: [202003114@std.umk.ac.id](mailto:202003114@std.umk.ac.id)

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 30 Maret 2022

Revisi: 13 April 2022

Disetujui: 16 Mei 2022

Dipublikasikan: 24 Juli 2022

### Keyword

*Difficulty*

*Writing*

*Summary*

## Abstract

*The problem that is often encountered in learning Indonesian at the basic level is the ability to write. One of the difficulties faced by class IVB MIN 1 Rembang students is the difficulty in writing summary readings. This study aims to determine the difficulty of writing a summary and to find out the factors causing the difficulty of writing a summary in class IVB MIN 1 Rembang. This research is a qualitative descriptive research with case study method. Data collection techniques by means of observation, interviews and document analysis. Data analysis techniques from data reduction, data presentation and verification. The results showed that there were difficulties experienced by students in writing summaries, namely, lack of understanding difficult vocabulary, difficulties in writing what they thought in written form and understanding long readings. The causative factor is the students' internal and external factors. Internal factors include difficulty concentrating during learning, boredom while studying and lack of understanding of the material. External factors, namely, teaching methods and learning media.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu komponen utama dalam struktur kurikulum sekolah dasar. Bahasa Indonesia sudah mulai diajarkan mulai kelas 1. Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang penting karena sebagai dasar dalam mempelajari pengetahuan yang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam penyampaian pengetahuan-pengatahuan lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri (Zuchdi & Budiasih, 1997). Seperti hubungan antara keterampilan menyimak dengan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan menulis, serta membaca dan menulis. Pendapat tersebut selaras hingga kini dengan teori Murtono (2014) bahwa keempatnya merupakan keterampilan yang berbeda tetapi korelatif, tidak ada keterampilan menyimak tanpa berbicara atau membaca, tidak ada keterampilan berbicara tanpa menyimak, tidak ada keterampilan membaca tanpa menulis, tidak ada keterampilan menulis tanpa membaca, dan sebagainya.

Menulis menjadi keterampilan berbahasa pada urutan terakhir yang wajib dikuasai oleh para siswa. Namun, pada dasarnya tidak semua siswa mempunyai keterampilan yang baik dalam merangkai kata dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selaras dengan temuan Luckyta et al. (2020) yang memaparkan bahwa kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis meliputi kurangnya rasa percaya diri untuk menuangkan pendapat, ide-ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Sejalan pula dengan temuan Triaji et al. (2019) bahwa

siswa merasa sulit dan tidak memiliki bahan yang banyak dalam menulis. Dalam hal ini kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa sehingga tidak mudah untuk menyusun kata-kata.

Berdasarkan data pengamatan peneliti mulai tahun 2015-2022 saat melakukan proses belajar mengajar di kelas pada salah satu sekolah dasar di Rembang masih terdapat beberapa masalah. Masalah tersebut berupa ketika siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan suatu bacaan, sebagian besar dari mereka hanya menulis ulang saja bacaan yang diberikan. Meskipun demikian, hanya ada beberapa saja siswa yang sudah mulai bisa merangkai dengan kata-kata sendiri dalam membuat ringkasan bacaan. Dari permasalahan tersebut menandakan bahwa keempat keterampilan berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar karena berpengaruh terhadap suksesnya jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang menjadi dasar penting bagi kelanjutan jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar penguasaan keterampilan dititikberatkan pada keterampilan berbahasa tulis yaitu keterampilan membaca dan menulis. Setiap siswa di sekolah dasar diwajibkan dapat menguasai keterampilan tersebut. Kemampuan atau sering dikenal sebagai keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, pemikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis (Abbas, 2000). Sejalan dengan Ahsin (2016) & Setiawaty et al. (2021) bahwa melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.

Seseorang dapat menulis dengan baik dan lancar jika mempunyai keterampilan membaca yang baik pula. Adapun, pengertian dari keterampilan membaca yakni keterampilan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna (Murtafi'ah et al., 2021). Menurut Afriani et al. (2021) membaca dapat membuka jendela cakrawala yang bisa membuat siswa lebih tanggap dan bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan. Kedua keterampilan ini memiliki hubungan yang sangat erat. Penguasaan kedua keterampilan juga berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan lainnya. Keterampilan membaca dan menulis selalu terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedua keterampilan tersebut pernah diteliti oleh Lestari et al. (2015) yang menemukan kesulitan belajar bahasa Indonesia yang terdiri dari kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Terdapat 22% siswa yang mengalami kesulitan keterampilan membaca di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar dan 45% pada keterampilan menulis. Kesulitan keterampilan membaca terdiri atas beberapa aspek yaitu menceritakan kembali teks yang telah dibaca, menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca, menentukan gagasan utama teks, dan membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca. Lebih lanjut, Sulistyani (2020) memaparkan kendala utama yang sering dihadapi adalah siswa sekolah dasar sulit menghafal karakter-karakter huruf.

Adapun, kesulitan menulis pernah diteliti oleh Mulyono (2018) bahwa siswa sulit menemukan apa yang harus ditulis dan sulit menentukan bagaimana cara menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut, dalam penelitian Triaji et al. (2019) juga disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas IV A SDN Kauman 1 Kota Malang sangat rendah. Hal ini karena kurangnya bahan bacaan sehingga siswa merasa sulit dan tidak banyak bahan yang akan ditulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa perlu diberikan tindakan khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam menulis ringkasan bacaan untuk siswa sekolah dasar.

Kaitannya dengan menulis ringkasan pernah dilakukan Hutagaol (2021) bahwa siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis ringkasan di kelas IV SDN 102047 Ria Baru. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa susah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan dan siswa menjawab tidak pandai meringkas. Hal ini disebabkan karena kurangnya berlatih di rumah sehingga siswa jadi tidak suka menulis. Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan subjek yang digunakan. Adapun, persamaannya terletak pada objek yang digunakan yakni sama-sama mengkaji analisis kesulitan menulis. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah ringkasan bacaan pada tea 8 subtea 2 dan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IVB MIN 1 Rembang.

### **Metode Penelitian**

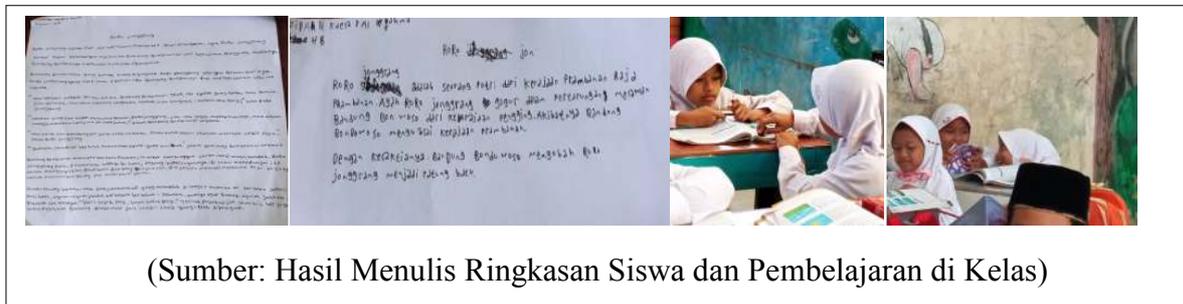
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, Penelitian ini menganalisis secara apa adanya mengenai kesulitan siswa kelas IVB MIN 1 Rembang dalam menulis ringkasan bacaan tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek. Adapun, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara dan analisis dokumen. (a) Observasi Partisipan, Observasi partisipan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas saat pembelajaran dengan muatan Bahasa Indonesia berlangsung. Observasi dilakukan pada siswa kelas IVB ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan. (b) Wawancara, Wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IVB, dengan melakukan wawancara terhadap siswa agar mendapatkan data faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis ringkasan bacaan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (c) Analisis Dokumen, analisis dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisis kesulitan siswa berdasarkan dari hasil kerja siswa pada buku siswa kelas IVB MIN 1 Rembang tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis ringkasan.

Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber data, metode, dan triangulasi teori. Adapun, tahapan analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data atau analisis data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan, peneliti membahas mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok dengan lebih rinci, faktor yang menyebabkan kesulitan, dan solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, perilaku siswa yang menunjukkan kesulitan siswa saat proses pembelajaran menulis ringkasan bacaan berlangsung yaitu sebagai berikut. (1) Siswa kesulitan memulai menulis ringkasan. Tidak adanya format khusus penulisan ringkasan bacaan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan bacaan sehingga mereka menulis ulang semua bacaan yang ada. (2) Siswa hanya menulis paragraf awal dan paragraf akhir dari bacaan. (3) Siswa terpecah konsentrasi karena melakukan kegiatan lain, seperti mengobrol dengan temannya, bermain sendiri dan melamun.



(Sumber: Hasil Menulis Ringkasan Siswa dan Pembelajaran di Kelas)

Gambar 1. Kesulitan Siswa Menulis Ringkasan Bacaan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas IVB MIN 1 Rembang yang mengalami kesulitan dalam menentukan dan menulis ringkasan bacaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis ringkasan bacaan yaitu, tidak mengetahui apa itu ringkasan. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan banyak siswa tidak mengetahui pengertian ringkasan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa justru menuliskan kembali bacaan padahal yang diperintahkan adalah menuliskan ringkasan bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengetahui cara menulis ringkasan bacaan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada tugas menulis ringkasan masih di bawah KKM yaitu, 65 dengan nilai KKM bahasa Indonesia 72. Hasil temuan ini selaras dengan temuan Mulyono (2018) pada hasil ulangan mengarang siswa kelas empat, dengan rata-rata ketuntasan klasikal masih di bawah KKM yaitu 6,8. Selain itu, temuan Rulviana (2020) juga dipaparkan bahwa hasil belajar menulis siswa kelas IV di SDN Jabung 2 Panekan Kabupaten Magetan masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menemukan apa yang harus ditulis dan sulit menentukan bagaimana cara menuangkan dalam bentuk tulisan sehingga siswa menjadi kurang berminat dan tidak termotivasi untuk menulis. Pada penelitian ini dipaparkan tabel rubrik penilaian dan perolehan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Ringkasan Bacaan Tema 8 Subtema 2

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi buku					
2.	Ketepatan pemilihan kata					
3.	Ketepatan kalimat					
4.	Ketepatan penunjukan detil isi bacaan					

Keterangan:

5: Sangat Baik, 4: Baik, 3: Cukup, 2: Sedang, 1: Buruk

(Sumber: Nurgiyantoro, Burhan. 2012)

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Menulis Ringkasan Bacaan Tema 8 Subtema 2

No	Nama	Skor Tingkat Capaian Kinerja	Konversi rentang 1-100
1.	AZ	13	65
2.	AI	15	75
3.	AN	12	60
4.	FR	13	65
5.	FA	14	70
6.	ID	14	70
7.	IT	13	65
8.	MA	13	65
9.	MM	11	55
10.	NZ	14	70
11.	NF	11	55
12.	NR	14	70
13.	NZ	12	60
14.	RA	11	55
15.	SN	16	80
16.	SNR	12	60
17.	SH	15	75
18.	TN	12	60
19.	WM	12	60
20.	WE	12	60
21.	ZS	15	75
22.	ZK	12	60
<b>Rata-rata</b>			<b>65</b>

(Sumber: Hasil penilaian Menulis Ringkasan Bacaan Tema 8 Subtema 2)

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Syah (2014) bahwa kesulitan belajar dapat diketahui dengan menurunnya kinerja akademik dan adanya tingkah laku yang tidak sesuai dari siswa dengan kapasitas tinggi ataupun rendah, karena faktor dari dalam (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal siswa dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut. *Pertama*, sulit berkonsentrasi saat pembelajaran. Sulit berkonsentrasi saat proses kegiatan belajar-mengajar terutama saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan beberapa siswa terlihat menengok ke kanan dan ke kiri temannya untuk mengobrol. *Kedua*, jenuh saat belajar, kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah siswa karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga sesuai dengan teori dari Syah (2014) bahwa kesulitan belajar siswa bisa disebabkan oleh kurang fokusnya siswa pada pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran seperti mengantuk, mengobrol dengan temannya dan memainkan benda di sekitarnya. *Ketiga*, minat membaca yang kurang, dari hasil wawancara seluruh siswa di kelas IVB, hanya dua orang siswa yang hobi membaca. Sesuai dengan catatan peneliti sebagai guru kelas IVB bahwa siswa kelas IVB saat ini memiliki minat membaca yang sangat kurang dimana saat diberi tugas mengarang cerita, banyak siswa kesulitan karena terbatasnya jumlah kosa kata yang dimiliki siswa. Faktor penyebab kurangnya minat baca ini relevan dengan temuan Arumsar (2021)

*Shofaul Hikmah (ANALISIS KESULITAN MENULIS RINGKASAN ...)*

yang memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa yaitu lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga.

*Keempat*, kurang aktifnya siswa saat pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak berani menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Di kelas hanya 3 orang siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. *Kelima*, belum memahami cara menulis ringkasan bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen beberapa siswa belum paham dan belum mengerti cara menulis ringkasan bacaan.

Adapun, faktor eksternal siswa merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut meliputi; *Pertama*, metode pengajaran. Metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan, metode pengajaran yang digunakan saat pembelajaran menulis sangat monoton dan kurang efektif, di mana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil temuan ini relevan dengan Roysa (2015) yang menemukan sebab rendahnya kemampuan menulis siswa salah satunya disebabkan oleh guru belum melaksanakan penerapan model pembelajaran yang inovatif ketika proses pembelajaran berlangsung, dan guru kurang dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan karakter karakter peserta didik.

*Kedua*, media pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap suksesnya proses belajar-mengajar. Media yang menarik dan efektif dapat membuat siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan membantu agar materi lebih mudah dipahami sehingga siswa tidak mudah bosan saat belajar dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran adalah hanya teks bacaan dari buku siswa, sehingga siswa bosan saat pembelajaran. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan meringkas bacaan peneliti menawarkan dengan format ADIKSIMBA. Solusi tersebut dapat diterapkan dengan cara siswa mencari faktor *Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa* dan *Bagaimana* dalam bacaan.

Beberapa hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawati et al. (2019) yang menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan menentukan ide pokok paragraph adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal mencakup sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, jenuh saat belajar, minat baca, motivasi belajar, kurang memahami materi. Faktor eksternal yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Cahyono (2019) menemukan bahwa siswa di MIN Janti Slahung mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku pendukung.

Anzar et al. (2017) juga menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh. Faktor internal adalah siswa kurang termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, kesulitan siswa dalam menulis ringkasan bacaan pada siswa di kelas IVB MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022 meliputi kesulitan belum menguasai cara menulis ringkasan bacaan dan kesulitan saat menemukan kosa kata yang belum dipahami. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sulit berkonsentrasi saat pembelajaran, jenuh saat belajar, minat baca, motivasi belajar, kurang memahami materi. Adapun, faktor eksternal meliputi cara mengajar guru dan metode belajar. Cara yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat monoton karena menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa media pembelajaran yang menunjang, sehingga proses pembelajaran kurang efektif untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, beberapa siswa mengaku bosan dan terlihat mengantuk saat pembelajaran sehingga transfer ilmu kurang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Abbas, S. (2000). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4 (1), 53–64. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Hutagaol, M. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Ringkasan di Kelas IVB SD Negeri 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Riau: Universitas Quality. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1417/>
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Kurniawati, E., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Kalimaya*, 7(2), 1–13. [http://antologi.upi.edu/file/A\\_40\\_Ennok\\_Kurniawati\\_1507281.pdf](http://antologi.upi.edu/file/A_40_Ennok_Kurniawati_1507281.pdf).
- Lestari, N.P.L.D.L, Meter, I.G, & Negara, I.G.A.O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di *Shofaul Hikmah (ANALISIS KESULITAN MENULIS RINGKASAN ...)*

- SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksa*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.6163>
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mulyono. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Murtono. (2014). Eksperimentasi Model Kooperatif Circ Dan Jigsaw Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v4i2.419>
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa SMA Dilihat dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>
- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Setiawaty, R., Prayitno, H. J., Sabardila, A., Markhamah, & Santoso, T. (2021). Expression of Prisoners As a Form of Anxiety During Prison: a Psycopragmatic Study (Eksprei Narapidana Sebagai Bentuk Kecemasan Selama di Penjara: Studi Psikopragmatik). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 7(2), 238–266. <https://doi.org/10.22202/jg.2021.v7i2.4927>
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>

*Shofaul Hikmah (ANALISIS KESULITAN MENULIS RINGKASAN ...)*